

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 UMKM**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Secara umum, UMKM merujuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM adalah bisnis produktif yang dibentuk oleh individu, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM dapat disimpulkan sebagai kegiatan bisnis yang dikelola masyarakat dari semua kalangan (Amartha, 2024). Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, kriteria UMKM dipisahkan menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (Hidayat, 2023). Berikut adalah penjelasan UMKM sesuai dengan peraturan pemerintah :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

### 3. Usaha Menengah

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

#### **2.1.2 Jenis UMKM**

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih mulai banyak ragam bisnis UMKM yang bermunculan. Menurut (Amartha, 2024) Bisnis produktif saat ini dibedakan menjadi 5 jenis usaha sebagai berikut:

1. Usaha Kuliner
2. Usaha Fashion
3. Usaha Kecantikan
4. Usaha Agribisnis
5. Usaha Otomotif

#### **2.1.3 Tujuan UMKM**

Menurut (Amartha, 2024) UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Selain mengetahui pengertian dan jenisnya, UMKM memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memenuhi segala keperluan masyarakat dengan cepat dengan memberikan dorongan pada ekonomi lokal.
2. Membuka peluang kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran.
3. Menciptakan sistem ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat.
4. Memberikan dukungan pada perekonomian Indonesia saat menghadapi krisis ekonomi.

## **2.2 Akuntansi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut (Mulyadi, 2015) Akuntansi biaya melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari pencatatan, pengelompokan, peringkasan, hingga penyajian biaya yang terkait dengan produksi barang, jasa, dan produk yang dijual. Metode yang telah ditetapkan digunakan untuk mencatat dan menginterpretasikan biaya tersebut. Fokus utama dalam akuntansi biaya adalah pada pemahaman dan analisis biaya itu sendiri.

Akuntansi biaya menjadi salah satu taktik yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur untuk merekam semua kegiatan operasionalnya melalui berbagai laporan, seperti laporan biaya produksi, laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, dan laporan laba-rugi. Manajemen menganggap strategi ini sebagai kunci pertanggungjawaban, terutama dalam konteks

perusahaan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Oleh karena itu, setiap perusahaan memerlukan pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Ramadhani & Merida, 2020).

### **2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan khususnya kepada manajemen perusahaan produk atau penyerahan jasa. Selain itu, penggunaan akuntansi biaya membantu dalam mengestimasi biaya suatu produk dengan memperhitungkan komponen-komponen seperti bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

### **2.2.3 Fungsi Akuntansi Biaya**

Berikut merupakan fungsi dari akuntansi biaya menurut (Ofong, 2017) :

#### **1. Penentuan Harga Pokok**

Dalam menentukan harga pokok suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, penting untuk menghindari penawaran harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bagi konsumen.

## 2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Dalam upaya perencanaan dan pengendalian biaya, manajemen akan memantau apakah ada penyimpangan antara biaya sesungguhnya dengan yang direncanakan.

## 3. Sebagai Informasi Dasar Terkait Perencanaan Biaya dan Beban Fungsi

Sebagai dasar informasi untuk perencanaan biaya dan pengendalian, penting untuk merencanakan segala jenis biaya produksi dan distribusi terlebih dahulu. Perencanaan ini harus didasarkan pada argumen yang valid dan tertulis untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan harapan perusahaan.

## 4. Sebagai Data Proses Penyusunan Anggaran Akuntansi

Akuntansi biaya juga bertujuan untuk menjadi sumber data yang digunakan dalam penyusunan anggaran. Sebelum anggaran dibuat, perlu diuraikan terlebih dahulu apa yang harus dipersiapkan dan berapa total biayanya.

## 5. Sebagai Informasi Biaya Untuk Pengendalian Fungsi

Sebagai data pembiayaan yang akan disampaikan kepada pihak manajemen atau atasan, ini memungkinkan para pemangku kebijakan atau stakeholder untuk melakukan berbagai tindakan pengendalian dan upaya sejenisnya.

## **2.3 Harga Pokok produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merujuk pada total biaya produksi yang terkait dengan barang atau produk yang dihasilkan. Biaya ini diukur dalam satuan mata uang, disajikan dalam bentuk pembayaran tunai, dan merupakan kebutuhan perusahaan dalam konteks proses produksi (Supriyono, 2013).

Harga pokok produksi adalah elemen kunci dalam perhitungan biaya produksi, yang mana sangat esensial untuk menghitung komponen-komponen dari setiap jenis biaya yang terlibat dalam pembuatan barang atau penyediaan jasa, sebelum produk tersebut disalurkan dari produsen kepada konsumen. Proses pembuatan produk dalam menentukan harga pokok produksi melibatkan dua kategori biaya utama, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi mencakup pengeluaran yang terkait dengan proses mengubah bahan baku menjadi produk, sementara biaya non produksi, misalnya, melibatkan kegiatan administratif umum (Supriyono, 2013).

### **2.3.2 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

#### **1. Metode *Full Costing***

Menurut (Mulyadi, 2012) Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua elemen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode *full costing* menghasilkan angka nominal yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*, karena dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, semua aspek biaya, baik tetap maupun variabel, diakumulasikan. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* umumnya ditujukan untuk menyusun laporan keuangan yang diperuntukkan bagi pihak eksternal.

Dari penegertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini adalah:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

## 2. Metode *Variable Costing*

Menurut (Mulyadi, 2012) *variable costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya produksi tersebut mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Biaya produksi

yang bersifat tetap dalam *variable costing* dianggap sebagai biaya periode akuntansi di mana biaya tersebut timbul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur harga pokok produk menurut metode ini mencakup:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

### 2.3.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Elemen-elemen yang memengaruhi biaya produksi mencakup bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut Riwayadi (dalam Anggreani & Adnyana, 2020) unsur-unsur harga pokok produksi dapat diidentifikasi dalam tiga jenis, yaitu :

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung adalah jenis bahan yang dapat dengan mudah dan akurat dilacak keterhubungannya dengan barang jadi. Jika suatu bahan baku menjadi komponen utama dalam barang jadi, maka bahan tersebut dianggap sebagai bahan baku langsung karena dapat dilacak dengan mudah dan akurat hingga mencapai barang jadi. Di sisi lain, bahan baku



tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat dilacak dengan mudah dan akurat ke dalam produk.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merujuk pada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang jadi, dan pembayaran upahnya didasarkan pada unit yang diproduksi atau jam kerja yang dilibatkan.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik melibatkan semua biaya produksi yang bukan termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik dapat dikategorikan sebagai biaya tidak langsung produk. Dalam konteks biaya tidak langsung, biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi yang tidak dapat dilacak dengan mudah dan akurat hingga ke produk.

### **2.3.4 Manfaat Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi memiliki manfaat bagi Perusahaan. Adapun manfaat dari penentuan harga pokok produksi menurut (Bontor Sihite, 2012) sebagai berikut :

#### a. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang menghasilkan barang membutuhkan waktu untuk memproses produknya sebelum menyimpannya di gudang. Proses ini penting karena biaya produksi harus dihitung

dalam periode tertentu untuk mengetahui biaya produksi per unit produk. Saat menentukan harga jual produk, biaya produksi per unit adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan bersama dengan berbagai biaya lainnya dan faktor non-biaya

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang sebenarnya dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang biaya produksi yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

c. Memperkirakan Laba Atau Rugi Kotor Suatu Periode

Bertujuan untuk menentukan apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu menghasilkan laba bruto, manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk selama periode tersebut.

d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Saat manajemen diharuskan untuk membuat laporan keuangan periodik, mereka harus menyajikan neraca dan laporan laba rugi. Ini mencakup penyediaan harga pokok persediaan produk jadi serta harga pokok produksi untuk produk yang masih dalam proses pada tanggal neraca.

## 2.4 Microsoft Excel

### 2.4.1 Pengertian Microsoft Excel

*Microsoft Excel* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data. Aplikasi ini sangat banyak digunakan oleh beberapa aspek pekerjaan, mulai dari melakukan perhitungan sampai menampilkan grafik yang sangat dibutuhkan oleh instansi maupun perorangan. *Microsoft Excel* merupakan sebuah aplikasi (perangkat lunak) yang merupakan bagian dari paket *software Microsoft Office*. Perangkat lunak ini berjenis *spreadsheet* (Umi, 2018).

### 2.4.2 Rumus Fungsi Excel

Menurut (Umi, 2018) *Microsoft Excel* memiliki berbagai macam rumus fungsi yang dapat digunakan untuk mengolah angka sesuai dengan kebutuhan. Berikut adalah beberapa rumus pengolahan data pada *Microsoft Excel*:

1. Aritmatika Dasar, yaitu fungsi penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (\*) dan pembagian (/).
2. SUM, berfungsi untuk menjumlahkan sekumpulan data pada suatu *range*.
3. MIN, berfungsi untuk mencari nilai terendah dari sekumpulan data (*range*).
4. MAX, berfungsi untuk mencari nilai tertinggi dari sekumpulan data (*range*).

5. AVERAGE, berfungsi untuk mencari nilai rata-rata dari sekumpulan data (*range*).
6. COUNT, berfungsi untuk menghitung jumlah data dari suatu *range* yang dipilih.
7. CONCATENATE, berfungsi untuk menggabungkan data antar kolom.
8. VLOOKUP, berfungsi untuk membaca tabel secara *vertical* (tegak).
9. HLOOKUP, berfungsi untuk membaca tabel secara *horizontal* (mendatar).
10. IF, berfungsi untuk memilih antara dua nilai berdasarkan dua kondisi yaitu benar atau kondisi salah.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil
1	Putri, dkk ( 2023 ) “ Perancangan Harga Pokok Produksi Kacang Bawang Metode <i>Full Costing</i> Berbasis Excel”.	Metode Kualitatif	Hasil studi ini mencakup pengembangan sistem perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> berbasis Excel untuk UMKM Ajiebb Boga Raya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan laporan harga pokok produksi memberikan peningkatan secara signifikan dalam keterperincian dan

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil
			informativitas, dengan jumlah penyajian laporan yang meningkat dari 4 menjadi 13.
2	Triharyati ( 2019 ) “Implementasi Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Dan Laba Di Kerupuk Jengek Khas Malalo Kota Lubuklinggau”.	Metode Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa perusahaan menetapkan target laba sebesar 10%. Sebagai hasilnya, laba yang diperoleh oleh home industri kerupuk Jangek Malalo berada di bawah 10% dari Biaya Produksi pada tahun 2015 dan 2016. Namun, pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan telah berhasil mencapai laba di atas 10%. Untuk mencapai target laba di atas 15%, home industri kerupuk Jangek Malalo perlu menaikkan harga jual dengan mengalikan Harga Pokok Produksi sebesar 15%.
3	Nafisah, dkk ( 2021 ) “ Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penetapan harga jual produk”.	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Perbandingan antara metode <i>full costing</i> dan metode variabel <i>costing</i> terhadap harga pokok produksi perusahaan menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut metode <i>full costing</i> memiliki nilai nominal yang lebih tinggi daripada metode

No	Nama	Metode Penelitian	Hasil
			variabel <i>costing</i> . Ini disebabkan oleh penggunaan metode <i>full costing</i> yang menghitung seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi, termasuk biaya variabel dan biaya tetap.

Sumber : Data Diolah (2024)